

METODE PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SD SWASTA MUHAMMADIYAH 2 PADANGSIDIMPUAN

Elsi Anni Nora Dalimunthe

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Padangsidimpuan

Email: anninoraelsi@gmail.com

Abstract

Reading writing early is a stage of the learning process for early grade elementary school students. Students learn to gain skills and master reading and writing techniques and capture the content of reading well. Therefore teachers need to design the learning of reading writing early well so as to grow the habit of reading as something fun. Scope Of Knowing Reading Writing Beginning 5 stages namely Fantasy Stage (Magical Stage), Self Concept Stage, Image Reading Stage (Bridging Reading Stage), Take-off reader stage, Independet Reader Stage. The implementation of MMP teaching and learning activities is divided into two stages, namely (a) bookless defense, and (b) learning using books.

Keywords: Reading, Writing, Beginning

Abstrak

Membaca menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menulis serta menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca menulis permulaan dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan. Ruang Lingkup Mengenal Membaca Menulis Permulaan 5 tahap yaitu Tahap fantasi (Magical Stage), Tahap pembentukan konsep diri (Self Concept Stage), Tahap membaca gambar (Bridging Reading Stage), Tahap pengenalan bacaan (Take-off reader stage), Tahap membaca lancar (Independet Reader Stage). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar MMP ini terbagi ke dalam dua tahapan, yakni (a) pembelajaran tanpa buku, dan (b) pembelajaran dengan menggunakan buku.

Kata Kunci: Membaca, Menulis, Permulaan

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia diresmikan melalui ikrar Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Saat peresmian tersebut bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional. Oleh karena itu, bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat fundamental diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA, bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Seluruh mahasiswa pada setiap jurusan wajib mempelajari mata kuliah bahasa Indonesia di jenjang perguruan tinggi. Alasan mendasar yang membuat mata kuliah bahasa Indonesia wajib dipelajari di perguruan tinggi, *pertama* sebagai warga negara Indonesia sudah menjadi kewajiban untuk menguasai dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari agar tetap terjaga keasliannya; *kedua* agar mahasiswa dibimbing untuk memiliki keterampilan berbahasa. Hal ini dapat membantu mahasiswa

memahami bahasa yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat mengasah kemampuan berbahasa mahasiswa dengan baik.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah siswa terampil berbahasa. Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan berbahasa tercermin dalam 4 aspek keterampilan membaca, yaitu Berbicara, membaca dan menulis. Pemerolehan keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan lainnya. Keterampilan membaca itu sendiri adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari suatu yang ditulis. Keterampilan membaca dan menulis ini diperoleh seseorang setelah setelah memasuki usia sekolah. Oleh karena itu, kedua jenis keterampilan berbahasa ini merupakan sajian pembelajaran yang utama bagi para siswa sekolah dasar di kelas awal. Materi keterampilan membaca dan menulis ini dikemas dalam satu paket pembelajaran yang dikenal dengan paket pembelajaran Membaca Menulis Permulaan.

Membaca menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menulis serta menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca menulis permulaan dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.

Pengertian Membaca Menulis Permulaan menurut para ahli sendiri yaitu Menurut Solchan T.W., dkk (2010:6.5) Membaca Menulis Permulaan (MMP) merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca dan menulis permulaan dikelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Mengapa disebut permulaan, karena peralihan dari masa bermain di TK atau dari lingkungan rumah ke dunia sekolah merupakan hal baru bagi anak-anak.

Menurut Tarigan, dkk. (2007:55) pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) merupakan pembelajaran yang utama bagi siswa kelas 1 SD, Membaca Menulis Permulaan biasa disebut paket MMP. Melalui paket MMP, untuk pertama kalinya para murid baru diperkenalkan dengan lambang-lambang tulisan yang biasa digunakan untuk berkomunikasi.

Maka dapat disimpulkan membaca menulis permulaan adalah program pengajaran tentang konsep dasar membaca dan menulis atau sering disebut paket MMP yang diberikan kepada anak pada saat anak mulai memasuki bangku sekolah, untuk pertama kalinya para murid baru diperkenalkan dengan lambang-lambang tulisan yang biasa digunakan untuk berkomunikasi.

Tahap perkembangan kemampuan membaca pada anak menurut Devi Yudhistira dalam Prastiwi (2012:4) meliputi: Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. Kadang anak juga suka membawa-bawa buku kesukaannya. Pada tahap ini orangtua hendaknya memberikan model atau contoh akan arti pentingnya membaca dengan cara membacakan sesuatu untuk anak, atau membicarakan tentang buku bersama anak.

Tahap pembentukan konsep diri (Self Concept Stage) cara membacakan buku pada anak. Berikan akses pada anak untuk memperoleh buku- Pada tahap ini, anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku. Orangtua perlu memberikan rangsangan dengan buku kesukaannya.

Tahap membaca gambar (Bridging Reading Stage) pada tahap ini, anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal. Orangtua perlu membacakan sesuatu kepada anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada anak melalui lagu atau puisi. Berikan kesempatan membaca sesering mungkin pada anak.

Tahap pengenalan bacaan (Take-off reader stage) pada tahap ini, anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphoponic, semantic dan syntactic) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain. Pada tahap ini orangtua masih harus membacakan sesuatu pada anak. Namun jangan paksa anak untuk membaca huruf demi huruf dengan sempurna.

Tahap membaca lancar (Independet Reader Stage) pada tahap ini, anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orangtua dan guru masih harus tetap membacakan buku pada anak. Tindakan tersebut dimaksudkan dapat mendorong anak untuk memperbaiki bacaannya.

Tujuan pengajaran membaca dan menulis pada dasarnya ialah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan pada siswa untuk menguasai teknik teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan dapat menuliskannya dengan baik dan benar pula. Secara rinci tujuan pengajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar adalah:

1. Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan menulis dengan baik.
2. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menulis huruf huruf (abjad) sebagai bunyi atau suara.

3. Melatih mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi Suara dan terampil menulis bunyi / suara yang didengar.
4. Mengenalkan dan melatih siswa untuk mampu membaca dan menulis dengan teknik teknik tertentu.
5. Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata kata yang dibaca atau ditulis dan mengingat artinya dengan baik.
6. Melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu daei sebuah kata dalam konteks kalimat.
7. Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menuliskan, menggunakan dan menikmati keindahan cerita bahasa Indonesia.
8. Mengungkapkan ide/ pesan sederhana secara lisan atau tertulis.

Tujuan Membaca Menulis Permulaan menurut Tarigan, dkk. (2007:21) tujuan Membaca Menulis Permulaan (MMP) di dalam kelas, yaitu: 1) siswa mampu menulis kata-kata sederhana, dan membaca dengan lafal dan intonasi yang wajar; 2) siswa mampu memahami pesan lisan; dan 3) siswa mengenal sifat-sifat, kebiasaan dan watak yang baik melalui bacaan, cerita, percakapan, dan kegiatan sehari-hari (bangun pagi, rajin, jujur, disiplin, bersih, sopan, santun, hormat, dan taat kepada orangtua).

Tujuan pengajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menulis serta menangkap isi bacaan dengan baik dan benar menurut Apriani (2014:126). Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan Membaca Menulis Permulaan (MMP) adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pengelolaan dan pemahaman data untuk menentukan kualitas sesuatu yang terkandung dalam data tersebut. Menurut Solchan T.W, dkk (2012:6.51) penilaian dalam pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) berkenaan dengan penilaian terhadap proses dan penilaian terhadap hasil penilaian proses penilaian yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, guru akan memperhatikan aktivitas, respon, kegiatan, minat, sikap dan upaya-upaya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian terhadap hasil berupa tes tertulis dan tes secara lisan. Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2012:131) tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.

Faktor yang mempengaruhi Membaca Menulis Permulaan (MMP) menurut Rahim (dalam mulyadi, 2010:6) faktor yang mempengaruhi Membaca Menulis Permulaan (MMP) adalah sebagai berikut :

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

b. Faktor intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang, pengalaman siswa di rumah, dan sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca menulis anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Menurut Nurnaningsih (2009) faktor yang mempengaruhi Membaca Menulis Permulaan (MMP) adalah faktor seorang guru dalam menggunakan metode dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut: metode guru yang disampaikan terkesan monoton dan kurang tepat dalam proses membaca menulis permulaan. Misalnya guru hanya memberi contoh membaca dan menulis dipapan tulis saja. Kurang pemanfaatan media yang memancing motivasi anak, fasilitas penunjang pembelajaran kurang memadai. Keterampilan guru menggunakan media yang tersedia belum dapat meningkatkan dan merangsang kreatifitas dalam membaca menulis permulaan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kurangnya proses dan hasil pembelajaran membaca permulaan yang telah berlangsung ini, yaitu kurang ditopang oleh media yang berfungsi memediasi timbulnya karakter siswa menjadi aktif, kreatif, inovatif, belajar secara efektif, dan merasa senang.

Membaca Menulis Permulaan merupakan kependekan dari Membaca Menulis Permulaan. Sesuai dengan kepanjangannya itu, MMP merupakan program pembelajaran

yang diorientasikan kepada kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal anak memasuki bangku sekolah di kelas 1 sekolah dasar, MMP merupakan menu utama.

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik.

Menurut (Mackey dalam Subana, 2010), metode pembelajaran di kelas rendah dapat diuraikan berikut ini: **Metode Eja** pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan dapat digunakan dengan menggunakan metode eja. Metode Eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah, yakni siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf. Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan pelaksanaan pengajarannya dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alpabetis. Huruf-huruf tersebut dihapalkan dan dilafalkan murid sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A a, B b, C c, D d, E e, F f, dan seterusnya. Dilafalkan sebagai a, be, ce, de, e, ef, dan seterusnya. Kegiatan ini diikuti dengan →latihan menulis lambang tulisan, seperti a, b, c, d, dan seterusnya atau dengan huruf rangkai, a, b, c, d, dan seterusnya. Setelah melalui tahapan ini, para murid diajarkan untuk perkenalan dengan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya.

Misalnya :

b, a → ba (dibaca be, a → ba)

d, u → du (dibaca de, u → du)

ba-du dilafalkan Badu

b, u, k, u menjadi b, u → bu (dibaca be, u → bu)

k, u → ku (dibaca ka, u → ku)ontoh, ambillah kata”

Proses ini sama dengan menulis permulaan, setelah murid-murid dapat menulis huruf-huruf lepas, kemudian dilanjutkan dengan belajar menulis rangkai huruf yang berupa suku kata. Sebagai contoh, ambillah kata” badu”tadi. Selanjutnya, murid diminta menulis seperti: ba - du → badu.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah pengenalan kalimat-kalimat sederhana. Contoh perangkaian huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat diupayakan mengikuti prinsip pendekatan spiral, pendekatan komunikatif, dan pendekatan pengalaman berbahasa. Artinya, pemilihan bahan ajar untuk pembelajaran MMP hendaknya dimulai dari hal-hal yang konkrit menuju hal-hal yang abstrak, dari hal-hal yang mudah, akrab, familiar, dengan

kehiduipan murid menuju hal-hal yang sulit dan mungkin meruipakan sesuatu yang baru bagi murid. Kelemahan yang mendasar dari penggunaan metode eja ini meskipun murid mengenal dan hafal abjad dengan baik, namun murid tetap mengalami kesulitan dalam mengenal rangkaian huruf yang berupa suku kata atau kata. **Metode suku kata dan metode kata** proses pembelajaran Menulis dan Membaca Permulaan ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bu, ca, ci, cu, ce, cu, da, di ,du, de, du, ka, ki, ku, ke, ku dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kata bermakna. Sebagai contoh, dari daftar suku kata tadi, guru dapat membuat berbagai variasi paduan suku kata menjadi kata-kata bermakna, untuk bahan ajar MMP. Kata-kata tadi misalnya :

ba – bi	cu – ci	da – da	ka – ki
ba – bu	ca – ci	du – da	ku – ku
bi – bi	ci – ca	da – du	ka – ku
ba – ca	ka – ca	du – ka	ku – da

Kegiatan tersebut dapat dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana. Proses perangkaian suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat sederhana, kemudian ditindak lanjuti dengan proses pengupasan atau penguraian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan bahasa terkecil dibawahnya, yakni dari kalimat kedalam kata dan kata kedalam suku-suku kata. Proses pembelajaran MMP yang melibatkan kegiatan merangkai dan mengupas, kemudian dilahirkan istilah lain untuk metode ini yakni metode rangkai kupas **Metode Global** artinya secara utuh dan bulat. Dalam metode global yang disajikan pertama kali pada murid adalah kalimat seutuhnya. Kalimat tersebut dituliskan di bawah gambar yang sesuai dengan isi kalimatnya. Setelah berkali-kali membaca, murid dapat membaca kalimat-kalimat itu secara global tanpa gambar. Sebagai contoh dapat dilihat bahan ajar untuk MMP yang menggunakan metode global.

- Memperkenalkan gambar dan kalimat
- Menguraikan salah satu kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata.

Contoh: Kata menjadi huruf-huruf

Ini	mama
in I	ma m a
i-ni	ma- ma
i–n–I	m-a – m-a

Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan proses pembelajaran MMP bagi siswa pemula. Pembelajaran MMP dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan dua tahap, yakni menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disugui sebuah struktur yang member makna lengkap, yakni skruktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep “kebermaknaan” pada diri anak. Akan lebih baik jika struktur nya kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajan MMP

dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) MMP yang sesungguhnya dimulai, guru dapat melakukan pra-KBM melalui berbagai cara.

Proses penguraian atau penganalisisan dalam pembelajaran MMP dengan metode SAS meliputi: Kalimat menjadi kata-kata, Kata menjadi suku-suku kata, Suku kata menjadi huruf-huruf. **Metode Demonstrasi** adalah suatu teknik mengajar dengan memperagakan, mempertunjukkan, atau menayangkan sesuatu. Siswa dituntut memperhatikan objek yang didemonstrasikan. Melalui metode ini siswa dapat mengembangkan keterampilan mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan atau mengkomunikasikan. **Metode Diskusi** merupakan proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok. Setiap anggota kelompok saling bertukar ide atau pikiran tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman, atau membuat suatu keputusan. Jadi setiap siswa harus aktif memecahkan masalah. Apabila proses diskusi melibatkan seluruh anggota kelas, pembelajaran dapat terjadi secara langsung dan bersifat berpusat pada siswa.

Dikatakan pembelajaran langsung karena guru menentukan tujuan yang harus dicapai melalui diskusi, mengontrol aktivitas siswa serta menentukan fokus dan keberhasilan pembelajaran. Dikatakan berpusat kepada siswa karena sebagian besar input pembelajaran berasal dari siswa, mereka secara aktif dan meningkatkan belajar, serta mereka dapat menemukan hasil diskusi mereka. **Metode Ceramah** adalah suatu metode mengajarkan sesuatu bahan dengan penuturan, penerangan, atau penjelasan bahasa lisan kepada siswa. Keberhasilan siswa melalui teknik ceramah sangat bergantung kepada kemampuan siswa dalam menyimak. **Metode Penugasan** adalah teknik pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk atau instruksi guru. Tugas dapat bersifat individu dan kelompok. **Metode Tanya Jawab** melalui pertanyaan guru memancing waktu jawaban tertentu dari siswa jawaban yang diharapkan akan tercapai apabila siswa telah mempunyai pengetahuan siap, ingatan, atau juga penalaran tentang yang ditanyakan. Gambaran situasi yang mendahului pertanyaan sangat membantu siswa dalam menanggapi pertanyaan. Melalui metode ini dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menafsirkan, menggolongkan, menyimpulkan, menerapkan, dan mengkomunikasikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sukardi :53). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2000:45)

Untuk memperoleh informasi yang diinginkan, peneliti langsung kelapangan dengan begitu peneliti lebih mudah mengetahui metode guru dalam mengajar membaca dan menulis permulaan di kelas I. Merriam (2002) mengemukakan bahwa prosedur pengumpulan data etnografi menggunakan Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan metode guru dalam membaca dan menulis permulaan di SD swasta Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, catatan lapangan, merekam data, dan analisis dokumen. Pengumpulan data penelitian difokuskan kepada tiga sumber, yakni dokumen, informan, dan proses pembelajaran di kelas. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Selama pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman pengamatan, pedoman wawancara, dan analisis dokumen. Hasil Penelitian dan Pembahasan 1. Hasil Penelitian Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan di SD swasta Muhammadiyah 2 Padangsidempuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas I SD swasta Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, analisis dokumen, dan catatan lapangan, diperoleh hasil bahwa gambaran metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas I SD swasta Muhammadiyah 2 sebagai berikut: pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan dapat digunakan dengan menggunakan metode eja. Metode Eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah, yakni siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf. Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan pelaksanaan pengajarannya dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alpabetis. Huruf-huruf tersebut dihapalkan dan dilafalkan murid sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A a, B b, C c, D d, E e, F f, dan seterusnya. Dilafalkan sebagai a, be, ce, de, e, ef, dan seterusnya. Kegiatan ini diikuti dengan →latihan menulis lambang tulisan, seperti a, b, c, d, dan seterusnya atau dengan huruf rangkai, a, b, c, d, dan seterusnya. Setelah melalui tahapan ini, para murid diajarkan untuk perkenalan dengan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya.

Misalnya :

b, a → ba (dibaca be. a → ba)

d, u → du (dibaca de, u → du)

ba-du dilafalkan Badu

b, u, k, u menjadi b, u → bu (dibaca be, u → bu)

k, u → ku (dibaca ka, u → ku)ontoh, ambillah kata”

Proses ini sama dengan menulis permulaan, setelah murid-murid dapat menulis huruf-huruf lepas, kemudian dilanjutkan dengan belajar menulis rangkai huruf yang berupa suku kata. Sebagai contoh, ambillah kata” badu”tadi. Selanjutnya, murid diminta menulis seperti: ba - du → badu.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah pengenalan kalimat-kalimat sederhana. Contoh perangkaian huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat diupayakan mengikuti prinsip pendekatan spiral, pendekatan komunikatif, dan pendekatan pengalaman berbahasa. Artinya, pemilihan bahan ajar untuk pembelajaran MMP hendaknya dimulai dari hal-hal yang konkrit menuju hal-hal yang abstrak, dari hal-hal yang mudah, akrab, familiar, dengan kehidupan murid menuju hal-hal yang sulit dan mungkin merupakan sesuatu yang baru bagi murid. Kelemahan yang mendasar dari penggunaan metode eja ini meskipun murid mengenal dan hafal abjad dengan baik, namun murid tetap mengalami kesulitan dalam mengenal rangkaian huruf yang berupa suku kata atau kata.

Proses pembelajaran Menulis dan Membaca Permulaan ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bu, ca, ci, cu, ce, cu, da, di ,du, de, du, ka, ki, ku, ke, ku dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kata bermakna. Sebagai contoh, dari daftar suku kata tadi, guru dapat membuat berbagai variasi paduan suku kata menjadi kata-kata bermakna, untuk bahan ajar MMP. Kata-kata tadi misalnya:

ba – bi	cu – ci	da – da	ka – ki
ba – bu	ca – ci	du – da	ku – ku
bi – bi	ci – ca	da – du	ka – ku
ba – ca	ka – ca	du – ka	ku – da

Kegiatan tersebut dapat dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana. Proses perangkaian suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat sederhana, kemudian ditindak lanjuti dengan proses pengupasan atau penguraian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan bahasa terkecil dibawahnya, yakni dari kalimat kedalam kata dan kata kedalam suku-suku kata. Proses pembelajaran MMP yang melibatkan kegiatan merangkai dan mengupas, kemudian dilahirkan istilah lain untuk metode ini yakni metode rangkai kupas.

Metode Global artinya secara utuh dan bulat. Dalam metode global yang disajikan pertama kali pada murid adalah kalimat seutuhnya. Kalimat tersebut dituliskan di bawah gambar yang sesuai dengan isi kalimatnya. Setelah berkali-kali membaca, murid dapat membaca kalimat-kalimat itu secara global tanpa gambar. Sebagai contoh dapat dilihat bahan ajar untuk MMP yang menggunakan metode global.

a. Memperkenalkan gambar dan kalimat

b. Menguraikan salah satu kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata.

Contoh: Kata menjadi huruf-huruf

Ini mama

in I ma m a

i-ni ma- ma

i-n-I m-a – m-a

Merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan proses pembelajaran MMP bagi siswa pemula. Pembelajaran MMP dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan dua tahap, yakni menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disuguhkan sebuah struktur yang member makna lengkap, yakni skruktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep “kebermaknaan” pada diri anak. Akan lebih baik jika struktur nya kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran MMP dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) MMP yang sesungguhnya dimulai, guru dapat melakukan pra-KBM melalui berbagai cara: proses penguraian atau penganalisisan dalam pembelajaran MMP dengan metode SAS meliputi: Kalimat menjadi kata-kata, Kata menjadi suku-suku kata, Suku kata menjadi huruf-huruf.

Metode demonstrasi adalah suatu teknik mengajar dengan memperagakan, mempertunjukkan, atau menayangkan sesuatu. Siswa dituntut memperhatikan objek yang didemonstrasikan. Melalui metode ini siswa dapat mengembangkan keterampilan mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan atau mengkomunikasikan.

Metode diskusi merupakan proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok. Setiap anggota kelompok saling bertukar ide atau pikiran tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman, atau membuat suatu keputusan. Jadi setiap siswa harus aktif memecahkan masalah. Apabila proses diskusi melibatkan seluruh anggota kelas, pembelajaran dapat terjadi secara langsung dan bersifat berpusat pada siswa.

Dikatakan pembelajaran langsung karena guru menentukan tujuan yang harus dicapai melalui diskusi, mengontrol aktivitas siswa serta menentukan fokus dan keberhasilan pembelajaran. Dikatakan berpusat kepada siswa karena sebagian besar input pembelajaran berasal dari siswa, mereka secara aktif dan meningkatkan belajar, serta mereka dapat menemukan hasil diskusi mereka.

Metode ceramah adalah suatu metode mengajarkan sesuatu bahan dengan penuturan, penerangan, atau penjelasan bahasa lisan kepada siswa. Keberhasilan siswa melalui teknik ceramah sangat bergantung kepada kemampuan siswa dalam menyimak.

Metode penugasan adalah teknik pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk atau instruksi guru. Tugas dapat bersifat individu dan kelompok.

Melalui pertanyaan guru memancing waktu jawaban tertentu dari siswa jawaban yang diharapkan akan tercapai apabila siswa telah mempunyai pengetahuan siap, ingatan, atau juga penalaran tentang yang ditanyakan. Gambaran situasi yang mendahului pertanyaan sangat membantu siswa dalam menanggapi pertanyaan. Melalui metode ini dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menafsirkan, menggolongkan, menyimpulkan, menerapkan, dan mengkomunikasikan.

KESIMPULAN

Membaca menulis permulaan adalah program pengajaran tentang konsep dasar membaca dan menulis atau sering disebut paket MMP yang diberikan kepada anak pada saat anak mulai memasuki bangku sekolah, untuk pertama kalinya para murid baru diperkenalkan dengan lambang-lambang tulisan yang biasa digunakan untuk berkomunikasi. Ruang Lingkup Mengenal Membaca Menulis Permulaan Terdiri atas 5 tahap yaitu Tahap fantasi (Magical Stage), Tahap pembentukan konsep diri (Self Concept Stage), Tahap membaca gambar (Bridging Reading Stage), Tahap pengenalan bacaan (Take-off reader stage), Tahap membaca lancar (Independet Reader Stage). Adapun tujuan Membaca Menulis Permulaan adalah Tujuan Membaca Menulis Permulaan menurut Tarigan, dkk. (2007:5.21) tujuan Membaca Menulis Permulaan (MMP) di dalam kelas, yaitu: 1) siswa mampu menulis kata-kata sederhana, dan membaca dengan lafal dan intonasi yang wajar; 2) siswa mampu memahami pesan lisan; dan 3) siswa mengenal sifat-sifat, kebiasaan dan watak yang baik melalui bacaan, cerita, percakapan, dan kegiatan sehari-hari (bangun pagi, rajin, jujur, disiplin, bersih, sopan, santun, hormat, dan taat kepada orangtua). Untuk Proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan metode yang digunakan guru adalah 1) Metode Eja, 2) Metode suku kata dan metode kata, 3) Metode Global, 4). Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS), 5) Metode Diskusi, 6) Metode Ceramah, 7) Metode Penugasan, 8) Metode Tanya Jawab, 9) Metode Demonstrasi, 10) Metode Abjad dan Metode Bunyi.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, *Teori Belajar Bahasa, Pemerolehan Bahasa Pertama*, Jakarta:IKIP Jakarta, 2000
Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, Jakarta: Depdikbud, 2000

- Nurmaningsih, *Mentradisikan pembelajaran Menulis*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2009
- Paizaluddin dan Ermalinda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*: Jakarta, 2012
- Purwanto, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di SD. Materi Ajar PGSD FIP UNJ*, 1997
- Rahim dan Mulyadi, *Pengajaran Bahasa Indonesia di Kelas -Kelas Awal Sekolah Dasar.*, Malang, 2010
- Subana, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efesien*: Bandung: Angkasa, 2010
- TW, Solchan, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2012
- Tarigan Hendri Guntur, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* , Bandung: Angkasa, 2007
- _____, *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia*, Jakarta:UT. 2007